

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI
USIA MUDA DENGAN KEJADIAN TORCH DI BIDAN
PRAKTEK MANDIRI NIRMALA SAPNI
KEC. MEDAN PERJUANGAN
2020**

Vivi Abdiani Purba¹, Siska Suci Triana Ginting SST, M.Kes², Umi Anggraini
Siregar³, Asterima Manik⁴ ¹⁻²STIKes Mitra Husada Medan
Email: vivipurba@gmail.com, sergiojayden@yahoo.co.id
umisiregar625@gmail.com aristamanik@gmail.com,

ABSTRAK

Latar Belakang : Kehamilan ibu diusia muda merupakan kehamilan yang terjadi pada ibu muda disebabkan oleh karena hubungan seksual (hubungan intim) dengan suami yang menyebabkan sperma membuahi sel telur dalam rahim ibu muda tersebut. Kehamilan merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh setiap pasangan yang baru menikah. Oleh karena itu kehamilan ibu di usia muda merupakan kebahagiaan setiap pasangan muda. Salah satu penyakit yang membuat wanita merasa khawatir salah satunya adalah penyakit TORCH. Sekitar 40% wanita hamil pengidap TORCH pada awal kehamilan, janin yang dilahirkan akan terinfeksi dan 15% mengalami keguguran atau kelahiran dini. Sebanyak 17% janin terinfeksi pada trimester pertama, 24% pada trimester kedua dan 62% pada trimester ketiga. Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa 90% bayi yang terinfeksi dapat lahir dengan normal, walaupun 80–90% bayi tersebut dapat menderita gangguan penglihatan sampai buta setelah beberapa bulan atau beberapa tahun setelah lahir, dan 10% dapat mengalami gangguan pendengaran.

Metode Penelitian : Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek atau akibat yang terjadi pada suatu objek dan penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil diusia muda dengan kejadian TORCH di Bidan praktek mandiri Nirmala Sapni

Hasil Penelitian : Hasil surve awal dari sembilan pasien yang datang ke klinik Nirmala Sapni rata—rata mereka belum mngetahui apa yang dimaksud dengan penyakit TORCH, bahkan ada data dari bidan yang berdinis mengatakan bahwa dalam satu bulan terakhir ini sudah ada dua pasien yang keguguran akibat penyakit TORCH. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap dengan kejadian TORCH di bidan praktek mandiri Nirmala Sapni tahun 2020 dengan mayoritas pengetahuan responden yaitu tidak tahu dengan persentasi 60,60%.

Kata Kunci: Hubungan, Tingkat Pengetahuan, ibu hamil, Usia Muda, TORCH

LATAR BELAKANG

Kehamilan ibu diusia muda merupakan kehamilan yang terjadi pada ibu muda disebabkan oleh karena hubungan seksual (hubungan intim) dengan suami yang menyebabkan sperma

membuahi sel telur dalam rahim ibu muda tersebut. Kehamilan merupakan hal yang dinanti-nantikan oleh setiap pasangan yang baru menikah. Oleh karena itu kehamilan ibu di usia muda merupakan kebahagiaan setiap pasangan muda.

Salah satu penyakit yang membuat wanita merasa khawatir salah satunya adalah penyakit TORCH. Sekitar 40% wanita hamil pengidap TORCH pada awal kehamilan, janin yang dilahirkan akan terinfeksi dan 15% mengalami keguguran atau kelahiran dini. Sebanyak 17% janin terinfeksi pada trimester pertama, 24% pada trimester kedua dan 62% pada trimester ketiga. Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa 90% bayi yang terinfeksi dapat lahir dengan normal, walaupun 80–90% bayi tersebut dapat menderita gangguan penglihatan sampai buta setelah beberapa bulan atau beberapa tahun setelah lahir, dan 10% dapat mengalami gangguan pendengaran (herdiyanti,2011).

Pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 204.300 jiwa. Amerika Serikat yaitu 9.300 jiwa, Afrika utara 179.000 jiwa, dan Asia tenggara 16.000 jiwa. Angka kematian ibu di Negara-negara Asia tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 170 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 160.000 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 44 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 60 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 38 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2015).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia sangat tinggi, bahkan paling tinggi di antara empat negara anggota ASEAN lainnya. Hal tersebut terjadi karena empat penyebab utamanya, yaitu tetanus (19,3%), gangguan perinatal (18,4%), diare (15,6%), dan infeksi saluran napas akut/ISPA (14,4%) masih belum dapat diatasi dengan baik. Kelahiran bayi dengan kelainan kongenital menduduki urutan ketujuh (4,2%) dari penyebab kematian bayi di Indonesia setelah campak (7,5%) dan kelainan saraf (5,6%). Dengan demikian, apabila penyebab

kematian utama di atas dapat diatasi, bukan hal mustahil bila kelainan kongenital akan meningkat peringkatnya sebagai faktor penyebab tingginya angka kematian bayi. Insiden kelainan kongenital di Indonesia tahun 2016 berkisar 15/1.000 kelahiran. Angka kejadian ini akan menjadi 4%-5% bila bayi di pantau terus sampai berusia 1 tahun. Sekitar 3% bayi baru lahir mempunyai kelainan kongenital. Meskipun angka ini termasuk rendah, akan tetapi kelainan ini dapat mengakibatkan angka kematian dan kesakitan yang tinggi. Sepuluh persen kematian periode perinatal dan 40% kematian periode satu tahun pertama disebabkan oleh kelainan kongenital (stray-pedersen,2017)

Infeksi TORCH awalnya dianggap terdiri dari empat kondisi yang disebutkan di atas, dengan "TO" merujuk kepada Toxoplasma. Beberapa penelitian di Indonesia memperoleh, dari ibu yang menderita *Toxoplasmosis*, sebanyak 56% bayi dapat menderita *Toxoplasmosis* kongenital bila ibu tersebut tidak diberi pengobatan selama kehamilan. Infeksi TORCH oleh Cornain dan kawan – kawan, pada 67% wanita kasus infertilitas didapatkan sebanyak 10,3 Toxoplasma, 13,8% positif Rubella, 13,8% positif infeksi CMV. Prevalensi *toxoplasmosis* di Jakarta sebesar 61,6%, Bandung 74,5%, Surabaya 55,5%, Yogyakarta 55,4%, Denpasar 23,0%, dan Semarang 44,0%. Insiden kelainan bawaan di Indonesia tahun 2019 berkisar 15 per 1.000 kelahiran. Angka kejadian ini akan menjadi 4 – 5% bila bayi diikuti terus sampai berusia 1 tahun. Menurut Maryuni angka kejadian kelainan kongenital di beberapa rumah sakit di Indonesia yaitu RSCM Jakarta tahun 2010– 2017 sebanyak 11,61 per 1.000 kelahiran hidup dan RS Pirngadi Medan

tahun 2016 –2019 sebanyak 3,3 per 1.000 kelahiran hidup (huda,2019).

Berdasarkan data tersebut, dapat terlihat bahwa jumlah pengidap TORCH cukup banyak. Banyaknya wanita yang mengalami keguguran dan tidak dapat mengalami kehamilan dikarenakan virus TORCH ini. Penyebab virus ini masuk kedalam tubuh manusia yaitu melalui lantaran hewan yang berada di sekitar kita, seperti kucing, ayam, tikus, burung, anjing, sapi dan lain sebagainya. Meskipun kita tidak dekat dengan hewan-hewan di atas namun virus ini dapat menular melalui sayuran, daging setengah matang, udara. Virus ini juga sangat mudah menular seperti halnya penyakit HIV

Banyaknya wanita yang mengalami infeksi virus TORCH saat ini membuat wanita semakin sering mengalami kesedihan akibat virus ini, mereka mengalami keguguran berkali-kali karena virus TORCH. Dalam kegugurannya tersebut selain mengalami kesedihan karena anak dalam kandungannya telah meninggal, mereka juga mengalami gunjingan dari masyarakat mereka mengatakan bahwa ia tidak dapat menjaga kehamilannya, bahkan mereka dikucilkan oleh masyarakat karena mereka memiliki virus yang menular. Hasil surve awal dari sembilan pasien yang datang ke klinik Nirmala Sapni rata—rata mereka belum mngetahui apa yang dimaksud dengan penyakit TORCH, bahkan ada data dari bidan yang berdinan mengatakan bahwa dalam satu bulan terakhir ini sudah ada dua pasien yang keguguran akibat penyakit TORCH.

Oleh karena itu kehamilan ibu diusia muda dengan kejadian TORCH dapat menyebabkan kelaianan dalam

persalinan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2020 di Bidan praktek mandiri Nirmala Sapni. Didapatkan kejadian TORCH 9 pasien Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “kehamilan ibu diusia muda dengan kejadian TORCH di Bidan praktek mandiri Nirmala Sapni”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek atau akibat yang terjadi pada suatu objek dan penelitian diukur atau dengan waktu yang bersamaan (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil diusia muda dengan kejadian TORCH di Bidan praktek mandiri nirmala sapni

Analisa Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah menganalisa data tersebut. Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2008). Ada empat hal yang harus dilakukan, yaitu:

Pertama, *cleaning*. Tahapan ini dilakukan saat mengumpulkan data kuesioner dari responden dan memeriksa kembali jawaban responden, mungkin ada yang ganda atau belum dijawab. Jika ada, menyampaikan kepada responden untuk mengisi atau memperbaiki jawabannya pada kuesioner tersebut. Jika hal ini tidak dilakukan, dan terdapat jawaban ganda atau belum terisi,

maka kuesioner tersebut gugur atau dibatalkan, karena peneliti tidak boleh mengisi jawaban sendiri.

Kedua, *coding*. Ada dua tahapan *coding* (memberikan kode) pada jawaban responden. Tahapan pertama adalah memberi kode identitas responden untuk menjaga kerahasiaan identitasnya dan mempermudah penyimpanan dalam arsip data. Adapun tahapan kedua adalah menetapkan kode untuk *scoring* jawaban responden.

Ketiga, *scoring*. Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban. Sehingga, setiap jawaban responden dapat diberi skor. Tidak ada pedoman baku untuk *scoring*, namun *scoring* harus diberikan dengan konsisten. Selain itu, perlu diperhatikan dengan seksama terhadap pernyataan dalam kuesioner yang bersifat negatif. Pernyataan yang demikian harus diberi kode terbalik

Keempat, *entering*. Setelah proses *scoring* selesai, peneliti memasukkan data ke dalam computer dan melakukan pengolahan data. Metode statistik untuk analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. **Statistik Univariat**

Statistik univariat adalah prosedur untuk menganalisa data dari satu variabel yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisa data dengan metode statistik univariat digunakan untuk menampilkan data demografi meliputi usia, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan dan jenis operasi serta data tentang variabel independen yaitu mengetahui Hubungan pengetahuan ibu hamil diusia muda dengan kejadian TORCH di Bidan praktek mandiri nirmala sapni .yang akan ditampilkan dalam

tabel distribusi frekuensi dan persentase.

b. **Statistik Bivariat**

Statistik Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu mengetahui Hubungan kehamilan ibu diusia muda dengan kejadian TORCH di Bidan praktek mandiri nirmala sapni dengan cara uji *Spearman Rho* untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat yang berskala ordinal. Uji korelasi yang ditampilkan dalam tabel hasil uji interpretasi terdiri dari nilai p (p value), yang akan dibandingkan dengan nilai α (alpha). Bila nilai $p \leq$ nilai α , maka keputusan H_0 ditolak. Bila nilai $p >$ nilai α , maka keputusan H_0 gagal ditolak. Nilai r (koefisien korelasi) berkisar antara -1 sampai dengan +1 untuk menunjukkan derajat hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL

Penelitian dilakukan dibidan praktek Mandiri nirmala sapni Kecamatan Medan perjuangan mulai tanggal 15 april sampai 20 Juli 2020. Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC (Antenatal Care) periode Maret, April, Mei Juni dan Juli 2020 yang berjumlah 33 ibu hamil di dibidan praktek Mandiri nirmala sapni Kecamatan Medan perjuangan, 33 ibu hamil di bidan praktek Mandiri nirmala sapni Kecamatan Medan perjuangan, di dapatkan 33 ibu hamil.

Analisa Univariat

Hasil penelitian terhadap Karakteristik responden merupakan data umum responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, kejadian TORCH yang dijabarkan sebagai berikut.

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase bidan di klinik nirmala sapni 2020

Krateristik responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
20 tahun	5	15,15
21-34 tahun	20	60,60
> 35 tahun	8	24,24
Pendidikan		
SD	5	15,15
SMP	10	30,30
SMA	15	45,49
D3	2	6,06
S1	1	3

FORISMA
2020

STIKes Mitra Husada Medan

Pekerjaan		
PNS	5	15,15
Swasta	5	15,15
IRT	18	54,54
Wiraswasta	3	9,09
Mahasiswa	2	6,06
Paritas		
Primipara	18	54,54
Multipara	15	45,45
Kejadian TORCH		
Ya	20	60,60
Tidak	13	39,40

table 4.1 didapatkan bahwa kreteristik responden dengan mayoritas responden dengan umur 21-34 tahun dengan persentasi 60,60%, selanjutnya mayoritas responden dengan kategori pendidikan yaitu SMA dengan persentasi 45,49%, selanjutnya mayoritas responden dengan kategori pekerjaan yaitu IRT dengan persentase 54,54, selanjutnya kategori paritas mayoritas responden yaitu primipara dengan persentase 54,54%, dan kategori kejadian TORCH pada responden dengan mayoritas persentase 60,60% pasien yang mengalami penyakit TORCH.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu terkait dengan kejadian TORCH

Dari hasil pengetahuan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan mayoritas pengetahuan responden yaitu tidak tahu dengan persentasi 60,60%.

Menurut peneliti kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang infeksi TORCH dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh ibu hamil bahkan sebagian

besar dari responden yang diteliti tidak pernah mendengar kata TORCH sebelumnya, rata-rata dari mereka merasa bingung saat dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan mereka dalam hal ini.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Intan Lativa Sari (2015) , tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang TORCH di UPTD Puskesmas Jayengan Surakarta dimana hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam kategori tahu sebanyak 33 responden (89,18%), dan yang berpengetahuan tidak tahu 4 responden. (10,8%). Menurut Menurut Notoatmodjo (2003) dalam buku Budiman (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini telah didapatkan karakteristik responden menurut umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Kejadian TORCH pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan kejadian TORCH pada ibu hamil di klinik Nirmala Sapni mayoritas memiliki kategori kejadian TORCH pada responden dengan mayoritas persentase 60,60% pasien yang mengalami penyakit TORCH. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kejadian TORCH pada ibu bias mnyebabkan

infeksi pada anak, banyaknya kejadian toch merupakan kegagalan pemerintah dalam mengatasi penyakit TORCH

Toxoplasmosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Toxoplasma Gondii*. Yang merupakan parasit penyebab penyakit pada manusia dan binatang. Pada manusia khususnya bayi dan anak-anak, dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan.

Pertama kali ditemukan pada tahun 1908 oleh Nicolle dan Manceaux. Ditemukan di seluruh belahan dunia kecuali di kutub utara. Orang-orang yang memiliki tingkat resiko tinggi menderita toxoplasmosis adalah fetus, neonatus dan pasien dengan gangguan imun. Menurut data WHO, diketahui sekitar 300 juta orang menderita toxoplasmosis.

Namun, di Indonesia khususnya belum ada angka pasti, dan beberapa hewan sudah banyak dilaporkan. Sebagian besar penyakit ini asimtomatik dan bila ada, gejalanya sama dengan penyakit lain sehingga diagnosis serologis sering dipakai sebagai patokan diagnosis penyakit ini.

Berdasarkan data prevalensi toxoplasmosis, sebagian besar penduduk Indonesia pernah terinfeksi parasit toxoplasma gondii. Pemeriksaan antibodi pada donor darah di Jakarta memperlihatkan 60% di antaranya mengandung antibodi terhadap parasit tersebut. (Sari 2019)

Angka kejadian *Toxoplasmosis* di berbagai negara berbeda-beda dan lebih sering ditemukan didaerah dataran rendah dengan kelembapan udara yang tinggi. Di seluruh dunia, angka kejadian infeksi kongenital berkisar dari 1-7/1, 000 kelahiran hidup, di AS, kejadian diperkirakan 0,1-1 / 1.000 kelahiran hidup. Hal ini diyakini

bahwa 400-4,000 bayi dilahirkan setiap tahun di AS dengan toksoplasmosis bawaan. Tingkat Seroprevalensi pada wanita hamil bervariasi 4-80% di seluruh dunia, di Amerika Serikat, sebuah survei serologi ditemukan 15% dari wanita usia subur yang seropositif. (Sari 2019)

Hasil penelitian ini responden dengan mayoritas persentase 60,60% pasien yang mengalami penyakit TORCH. tidak mengalami penyakit TORCH yaitu sebanyak 13 responden (40,40 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian toch merupakan hal yang penting untuk kita atasi. TORCH merupakan salah satu penyebab kematian pada bayi jika tidak ditangani dengan benar. Hal tersebut dihubungkan pada pengaruh negative terhadap kejadian TORCH pada kahamilan bagi ibu muda. Ibu muda yang mengalami TORCH bisa menyebabkan depresi dan kurang bersosialitasi dengan baik.

Bentuk toksoplasma gondii terdapat dalam tiga bentuk yaitu takizoit (bentuk proliferaatif), kista (berisi bradizoit) dan ookista (berisi sporozoit). Takizoitnya oval atau seperti bulan sabit, bermultiplikasi hanya dalam sel hidup, dan berukuran 2-4 x 4-7 μm . Bentuk ini terdapat di dalam tubuh hospes perantara seperti burung dan mamalia termasuk manusia dan kucing sebagai hospes definitif. Takizoit ditemukan pada infeksi akut dalam berbagai jaringan tubuh. Kista jaringan, yang berdiameter 10-100 μm , dapat mengandung beribu-ribu parasit dan menetap dalam jaringan, terutama SSS dan otot skelet serta otot jantung, sepanjang umur hospes tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai hubungan pengetahuan

ibu dengan kejadian tochdi RSUD Muhammadiyah Yogyakarta bahwa Hasil penelitian ini responden dengan mayoritas persentase yaitu 22 orang (42,3%) sedangkan responden yang paling sedikit mengalami penyakit TOCH yaitu masing-masing 2 orang (3,8%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil di usia muda dengan kejadian TORCH di bidan praktek mandiri Nirmala Sapni tahun 2020 dengan jumlah 33 responden, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap dengan kejadian TORCH di bidan praktek mandiri nirmala sapni tahun 2020 dengan mayoritas pengetahuan responden yaitu tidak tahu dengan persentasi 60,60%.
2. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa kejadian TORCH pada responden dengan mayoritas persentase 60,60% pasien yang mengalami penyakit TORCH
3. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil di usia muda yaitu dari hasil analisa statistik menggunakan uji Korelasi Rank didapatkan $p= 0,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan kehamilan ibu di usia muda dengan kejadian torch di bidan praktek

mandiri nirmala sapni Adapun berdasarkan nilai *correlation coefficient* (r) yaitu -0,598 menunjukkan memiliki kekuatan yang sedang. Nilai negative berarti ada hubungan tidak searah yang artinya jika tingkat pengetahuan ibu muda baik maka tingkat kejadian torch tidak terjadi dan jika tingkat pengetahuannya buruk maka kejadian TORCH bisa saja terjadi.

Pendidikan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk pengembangan ilmu kebidanan bagi instansi pendidikan kebidanan tentang kejadian TORCH pada ibu muda.

Bagi pelayanan kebidanan

Bagi pelayanan kebidanan agar lebih memberikan pendidikan kesehatan tentang kejadian TORCH di klinik khususnya untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang kejadian TORCH pada ibu-ibu muda.

Penelitian Selanjutnya

Adanya hubungan yang lemah antara hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil di usia muda dengan kejadian torch di bidan praktek mandiri mawar bahwa terdapat faktor lain yang menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi kejadian TORCH tersebut sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap kejadian TORCH pada ibu-ibu muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A.N. (2014) *Menghindari dan Mengatasi TORCH*. Jakarta : PT Gramedia,
- Acharya, Dhruva dkk. (2014). *Serological Screening Of Torch Agents As An Etiology Of Spontaneous Abortion In Dhulikhel Hospital, Nepal* diakses dari <http://article.sciencepublishinggroup.com/pdf/10.11648.j.ajbls.20140202.11.pdf> pada tanggal 14 maret 2020 jam 00.50
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta,
- Jekti, Rabea P, dkk . (2014). *Status Kekebalan Dan Faktor Resiko Toksoplasmosis Pada Wanita Usia Subur* diakses dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/jek/article/view/3944> Pada tanggal 3 maret 2020 jam 17.45
- Kasper, L.H., Boothroyd, J.C. (2013). Toksoplasma Gondii and Toksoplasmosis. In: Warren KS, eds. *Immunology and Molecular Biology of Parasitic Infection*. Boston: Black a: Well Scientific Publication, 289-290
- Pudiastuti, Ratna D (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal Dan Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Robson, S.E& Jason Waugh.(2011) *Patologi Pada Kehamilan. Manajemen & Asuhan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Rohmawati Ika & Arif Wibowo. (2013). *Hubungan Kejadian Abortus Dengan Toksoplasmosis* diakses dari <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapersbiometrik8858c20290full.pdf> pada tanggal 16 februari 2020 jam 23.2
- Rukiyah, A.Y, Yulianti, L (2010). *Asuhan Kebidanan Patologi IV*. Jakarta: Trans Info Media
- Sari, Ratna Dewi Puspita (2019) *Kehamilan dengan Infeksi TORCH: lampung, journal, JK Unila Volume 3 Nomor 1 Maret 2019*
- Sembiring EB, Roza E. (2016) *Aplikasi diagnosa infeksi torch pada kehamilan. Jurnal Integrasi. 2016; 8(2):119-24.*
- Seran, vanessa J.T. (2015). *Seroepidemiologi Toksoplasmosis Pada Masyarakat* di akses dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/10841>. Pada tanggal 3 maret 2020 jam 17.17
- Sumampouw, H.(2017). *Infeksi TORCH pada kehamilan*. Surabaya: Lab/UPF Obstetri Ginekologi FK Unair, 1-11.
- Sumolang, Phetisya PF. (2014). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Toksoplasmosis* diakses dari https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chrome_instant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q= pada tanggal 3 maret 2020 jam 117.28
- Surpam, R.B., Kamlakar, U.P., Khadse, R.K., Qazi, M.S., Jalgaonkar, S.V. (2016). *Serological Study for TORCH Infections in Women with Bad Obstetric History. J Obstet Gynecol India, Vol. 56 (1) : 41.*
- Trisanti, I. (2011). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Infeksi TORCH*

- di BPM Anik Sularmi Karanganyar. *Jurnal Kebidanan*. Vol XXIII, No 79, 2011. Akademi Kebidanan Mitra Husada Karanganyar.
- Wawan A & Dewi M (2010). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yadav, RK dkk. (2014). *A Review On Torch: Groups Of Congenital Infection During Pregnancy* diakses dari http://www.jsirjournal.com/Vol3_Issue2_23.pdf pada tanggal 14 maret 2020 jam 00,36
- Yuncie, Stella M. (2010). *Karakteristik Ibu Yang Melahirkan Bayi Dengan Kelainan Kongenital* diakses dari <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/445> pada tanggal 3 maret 2020 jam 17.37
- Zida Maulina Aini , Juminten Saimin (2017) Hubungan Infeksi Torch Pada Kehamilan Dengan Kejadian Kelainan Kongenital Pada Bayi Baru Lahir: sulawesi Utara, FK UHO